

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Wikipedia). Laporan keuangan merupakan gambaran dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses membuat laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2015) menyatakan bahwa penggunaan laporan-laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, kariawan, pemberi pinjaman, pemasok usaha kreditor lainnya, pelanggan pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat, dengan demikian laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah integritas. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam *Exposure Draft* menyebutkan prinsip integritas mewajibkan setiap akuntan (professional) bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan

bisnisnya. Artinya integritas adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. tetapi tidak semua anggota memiliki integritas yang tinggi, dan masih banyak anggota yang tidak memiliki sikap yang jujur dalam bekerja sehingga membuat hilangnya kepercayaan publik. Sebagai contoh, terdapat kasus korupsi yang dialami LPD Desa Adat Kapal menyebabkan kerugiannya mencapai 15M dilakukan oleh 3 pengawas LPD (Nusabali.com, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Enzelin dan Edi (2021) menemukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya peningkatan integritas akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2018) yang menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Wahyono (2017) yang menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain integritas, relevansi juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, yaitu membantu mereka dalam mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa kini, serta dapat mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu, hal tersebut membantu untuk menghimpun dana karena jika LPD memiliki laporan keuangan berkualitas semakin banyak orang akan berinvestasi (tabungan, deposito maupun kredit). LPD sangat bergantung terhadap kepercayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa (2019) menemukan bahwa relevansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin baik relevansi maka akan menyebabkan peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayat (2021) yang menemukan bahwa relevansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadoni (2018) yang menemukan bahwa relevansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *reliability*. *Reliability* menunjukkan sejauh mana informasi secara akurat mencerminkan sumber daya perusahaan, perputaran modal, transaksi, dan lain-lain. Informasi akuntansi didasarkan pada data yang paling bisa diandalkan, data yang bisa diandalkan merupakan data yang bisa diverifikasi kebenarannya, dengan kata lain suatu data yang dapat dengan mudah dikonfirmasi dengan data independen lainnya yang berkaitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reksosamudro, dkk (2019) yang menemukan *reliability* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti peningkatan *reliability* akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Napisah (2019) yang menemukan bahwa *reliability* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahidah (2020) yang menemukan bahwa *reliability* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2017) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya peningkatan pemanfaatan teknologi akan menyebabkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Cahyandari (2017) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian Wardani dan Andriyani (2017) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Berdasarkan COSO (2017) pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian

internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. COSO juga mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai.

Penelitian oleh Wardani dan Andriyani (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya peningkatan pengendalian internal akan membuat meningkatnya kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pasha (2018) yang menemukan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan penelitian Inasari (2018) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian dilakukan di LPD Kabupaten Klungkung dimana dalam operasionalnya masih terjadi masalah terkait kualitas laporan keuangan. Sering kali terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan pengambilan keputusan penting menjadi terganggu. Berdasarkan wawancara dengan beberapa karyawan LPD di Kabupaten Klungkung, hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan tugas yang diberikan, karyawan kurang mematuhi peraturan yang ada di perusahaan ketika tidak diawasi. Selain itu *accounting* tidak menyajikan laporan keuangan

dengan data yang jelas dan terperinci. Karyawan juga menyatakan *accounting* tidak menggunakan data yang akurat dalam membuat laporan keuangan.

Masalah lain yang terjadi di perusahaan adalah teknologi yang digunakan. Ada beberapa komputer yang melami gangguan server dan lambat dalam melakukan proses data. Beberapa karyawan juga menyatakan adanya ketidaksesuaian tugas yang diberikan dengan jabatan yang ditempati sehingga menyebabkan penyelesaian tugas menjadi terhambat, selain itu terdapat juga kasus korupsi di beberapa LPD seperti LPD di Dawan Kelod (balit.tribunnews.com,2021) dan kecurigaan adanya korupsi di LPD Ped (radarbali.id)

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kualitas laporan keuangan yang dihasilkan LPD di Kabupaten Klungkung, sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Integritas, Relevansi, *Reliability*, Pemanfaatan Teknologi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kabupaten Klungkung”

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung?
- 2) Apakah relevansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung?

- 3) Apakah *reliability* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung?
- 4) Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung?
- 5) Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah relevansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *reliability* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kabupaten Klungkung

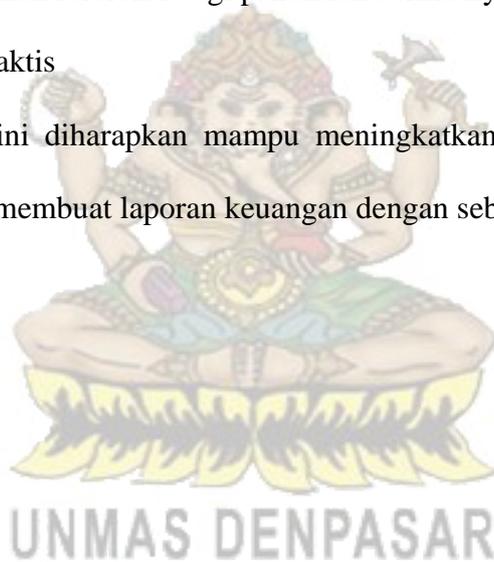
1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh integritas, relevansi, *reliability*, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pengelola agar dapat membuat laporan keuangan dengan sebaik-baiknya.



BAB II

KAJIAN PUSTASKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Fauziah (2019) menyatakan teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori ini mengasumsikan bahwa pemegang saham sebagai *principal* hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam perusahaan, sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Jika hubungan kerja antara *principal* dan agen dapat berjalan dengan baik maka tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana (Fauziah, 2019).

Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan di dalamnya, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimumkan utilitas dirinya. Cara yang paling sering dilakukan adalah dengan merekayasa laba (*earning*)

perusahaan tersebut yang mana akan menjadi fokus utama pihak eksternal sesuai dengan motivasi yang melatar belakanginya. Kesimpulan dari teori keagenan ini adalah teori yang mencoba menjabarkan hubungan antar pemilik perusahaan dan manajer suatu perusahaan, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik perusahaan kepada manajer perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan antara masyarakat sebagai prinsipal dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai agen. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai pihak kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada masyarakat.

2.1.2 Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2017, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menganalisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu Berdasarkan sejumlah defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

- a) Merupakan hasil dari proses akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- b) Menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
- c) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut,

dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2017:3) adalah : Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas

3) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Didalam laporan keuangan informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan pemakai guna memproses untuk pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Adapun laporan keuangan dapat dikatakan sudah berkualitas sesuai PP No.71 Tahun 2017, yaitu

a) Relevan

Laporan keuangan biasanya relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu, dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

b) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bebas dari

pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan

c) Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.3 Integritas

Demi menjaga kepercayaan publik seorang akuntan haruslah dibekali dengan integritas yang tinggi. Integritas yang tinggi membuat seseorang akan senantiasa memberikan pelayanan dengan jujur tanpa ada unsur keuntungan pribadi. Karena bagi mereka yang memiliki integritas tinggi, perbedaan dan kesalahan secara tidak sengaja masih bisa ditoleransi, namun tidak dengan kecurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, dan juga kejujuran. Maka dari itu, di dalam proses kerjanya,

prinsip integritas ini mewajibkan setiap akuntan bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan bisnis, maupun professional. Dapat dikatakan bahwa arti integritas disini adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

Menurut IAI Prinsip integritas ini mewajibkan setiap akuntan (professional) bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnisnya. Artinya integritas adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Akuntan professional diharuskan tidak boleh terkait dengan pernyataan resmi, laporan, komunikasi atau informasi lain ketika akuntan meyakini bahwa informasi tersebut terdapat:

- 1) Kesalahan material atau pernyataan yang menyesatkan.
- 2) Informasi atau pernyataan atau yang dilengkapi secara sembarangan.
- 3) Penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan.

2.1.4 Relevansi

Relevansi adalah kemampuan suatu informasi akuntansi untuk membantu si pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan yang ada sehingga si pemakai tersebut bisa menetapkan pilihannya dengan mudah . Relevansi mengacu pada seberapa membantu informasi akuntansi tersebut untuk proses pengambilan keputusan keuangan. Kualitas informasi akuntansi menjadi relevan jika memenuhi unsur :

- 1) *Predictive Value* : membantu memprediksi hasil-hasil yang akan diperoleh dimasa-masa akan datang

- 2) *Confirmatory value* : membantu mengkonfirmasi kebenaran ekpektasi sebelumnya.

Informasi akuntansi akan menjadi relevan jika dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang peristiwa di masa lalu yang membantu memprediksi peristiwa masa depan. Hal ini penting dalam mengambil tindakan untuk menghadapi kemungkinan yang terjadi di masa depan.

2.1.5 Reliability

Informasi akuntansi didasarkan pada data yang paling bisa diandalkan, data yang bisa diandalkan merupakan data yang bisa diverifikasi kebenarannya, dengan kata lain suatu data yang dapat dengan mudah dikonfirmasi dengan data independen lainnya yang berkaitan. *Reliability* menunjukkan sejauh mana informasi secara akurat mencerminkan sumber daya perusahaan, perputaran modal, transaksi, dan lain-lain.

Faktor ini adalah untuk membantu memberikan gambaran nyata atau realita yang tersaji dalam informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi menjadi *reliability* jika memenuhi unsur :

- 1) Lengkap (*completeness*) : Laporan keuangan tidak boleh mengecualikan transaksi apapun dan semua informasi yang penting tersaji sesuai kriteria penyajian secara wajar.
- 2) Netral (*Neutrality*) : Informasi lapran keuangan tidak dibuat atas dasar kepentingan salah satu pihak. Baik eksternal maupun internal.
- 3) Bebas dari kesalahan (*free from error*) : sejauh mana informasi bebas dari kesalahan

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan Teknologi informasi merupakan tingkat integritas teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Secara umum dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat ditinjau dari :

- 1) Pemanfaatan perangkat (kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan)
- 2) Pemrosesan dan penyimpanan (pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh).
- 3) Perawatan (adanya jadwal pemeliharaan peralatan perangkat teknologi informasi secara teratur guna mendukung kelancaran pekerjaan)

Perlu optimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan LPD bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja..

Pemanfaatan teknologi informasi akan meminimalisasi berbagai kesalahan, karena semua aktivitas pengelolaan keuangan akan tercatat secara lebih sistematis dan pada akhirnya akan mampu menyajikan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

2.1.7 Sistem Pengendalian Intern

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, kumpulan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Dalam

mendefinisikan Pengendalian Internal kita dapat menjumpai banyak referensi, diantaranya : “Pengendalian internal adalah suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.”

Pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain.

Pengendalian internal mempunyai tujuan sebagai berikut :

1) Mengecek ketelitian dan Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen hendaknya memiliki informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam melaksanakan kegiatannya dan pengambilan keputusan.

2) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi

Harta kekayaan perusahaan merupakan sarana untuk keberhasilan perusahaan untuk itu perlu dilindungi dengan pengawasan yang memadai agar tidak tersesat atau hilang dari usaha penyalahgunaan dan usaha pencurian. Hal ini dapat juga terjadi pada harga tidak terwujud seperti : tagihan, dokumen-dokumen penting (kontrak dan pembukuan)

3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Setiap pengendalian internal diharapkan dapat memberikan jaminan yang layak agar peraturan dan prosedur ditaati untuk mencapai tujuan perusahaan

4) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan untuk mencegah pekerjaan yang tidak perlu, pemborosan dalam setiap usaha, dan menguji setiap penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Tujuan pokok struktur pengendalian internal tersebut dapat dipenuhi dengan pengendalian yang baik. Tujuan pertama dan kedua dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi, sedangkan tujuan ketiga dan keempat dapat dipenuhi dengan pengendalian administrasi yang baik.

2.2 Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Wardani dan Andriyani (2017) dengan menggunakan variabel dependen keandalan pelaporan keuangan dan variabel independen Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern adapun hasil penelitian bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Desa, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Desa dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan Pemerintah Desa.

- 2) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Silaban (2017) dengan menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia adapun hasil penelitian bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di. Komitmen organisasi sebagai variable moderating mampu memoderasi hubungan antara pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.
- 3) Penelitian oleh Ahinful et al., (2017) yang berjudul *Accounting Ethics and the Professional Accountant: The Case of Ghana*. Responden utama adalah akuntan dan auditor dari intuisi di distrik terpilih di wilayah timur Ghana. Studi ini mengungkapkan bahwa untuk sebagian besar etika akuntansi relevan dengan akuntan profesional. Namun, ada tantangan dalam mematuhi prinsip / kode etik profesi akuntansi. Studi ini juga mengungkapkan bahwa beberapa faktor, seperti uang dan budaya legalistik berkontribusi terhadap penipuan akuntansi. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Cahyandari (2017) dengan menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan

Sistem Pengendalian intern, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi dengan hasil penelitian bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penerapan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan

- 5) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Mahaputra (2017) dengan menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen Analisis Faktor-Faktor dengan kata kunci Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, hasil dari penelitian ini adalah Standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern, dan kualitas sumber daya manusia secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah
- 6) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Inasari (2018) dengan menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian intern, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Peran Auditor Internal adapun hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penerapan sistem pengendalian intern dan peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

- 7) Penelitian yang juga dilakukan di Indonesia oleh Pasha (2018) dengan menggunakan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Staf Akuntansi dengan hasil penelitian penerapan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan, sistem pengendalian intern dan penerapan kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 8) Penelitian oleh Reksosamudro dkk (2019) yang berjudul. Pengaruh reliabilitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus di PT. Agung Sedayu Group). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk kuesioner dan wawancara semiterstruktur dengan karyawan PT Agung Sedayu Group sebagai sumber data. Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 9) Penelitian oleh Anggraeni (2021) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik, Dan Tekanan Normatif Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Manado. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 responden yang terdiri dari pegawai SKPD pemerintah Kota Manado. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada

SKPD di Kota Manado yang melaksanakan tugas terkait pengelolaan keuangan yang kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, tekanan koersif dan tekanan normatif berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tekanan mimetik tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi, dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah, serta sistem pengendalian internal tidak dapat mempengaruhi hubungan antara tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- 10) Penelitian oleh Enzelin dan Edi (2021) yang berjudul Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Studi ini mengambil sampel dari dosen universitas, akuntan yang bekerja pada kantor konsultan seperti kantor akuntan publik, badan pemeriksaan keuangan, dan kantor jasa akuntan yang terdapat di Kota Batam. Hasil yang didapatkan dari studi adalah integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pentingnya etika

seorang akuntan dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan berkualitas.

11)

